



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem tenaga listrik merupakan daya listrik yang dibangkitkan oleh pembangkit atau generator dari pusat pembangkit listrik yang kemudian disalurkan melalui penghantar ke konsumen sebagai beban listrik. Sistem penyaluran tersebut terbagi menjadi dua, yaitu sistem saluran transmisi dan distribusi. Saluran transmisi merupakan media untuk menyalurkan tenaga listrik dari pembangkit listrik hingga ke saluran distribusi listrik. Sedangkan saluran distribusi merupakan media untuk menyalurkan tenaga listrik dari saluran transmisi menuju ke konsumen listrik.

Saluran distribusi terbagi menjadi dua jenis yaitu distribusi primer dan distribusi sekunder. Saluran distribusi primer yaitu jaringan distribusi yang berasal dari jaringan transmisi yang diturunkan tegangannya di Gardu Induk (GI) menjadi Tegangan Menengah (TM) dengan nominal tegangan 20kV yang biasa disebut JTM (Jaringan Tegangan Menengah) lalu disalurkan ke lokasi-lokasi pelanggan yang diturunkan kembali tegangannya di trafo pada gardu distribusi. Sedangkan saluran distribusi sekunder yaitu jaringan distribusi dari gardu distribusi untuk disalurkan ke pelanggan dengan klasifikasi tegangan rendah yaitu 220 V atau 380 V (antar fasa).

Seiring dengan bertambah padat aktivitas masyarakat kebutuhan energi semakin meningkat setiap tahunnya. Energi listrik merupakan salah satu sumber energi utama untuk mendukung aktivitas masyarakat seperti keperluan penerangan, transformasi/komunikasi, industri dan rumah tangga. PT PLN (Persero) sebagai perusahaan penyedia energi listrik dituntut untuk menyuplai energi listrik yang ada dengan seoptimal mungkin kepada pelanggan. Namun dalam penyuplaian tenaga listrik ada beberapa pelanggan yang melakukan pelanggaran terhadap pemakaian tenaga listrik sehingga dibutuhkan penertiban terhadap pelanggaran tersebut.



Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik biasanya disebut (P2TL) yang bertugas untuk menertibkan apabila terjadi pelanggaran terhadap pemakaian tenaga listrik. Adapun rangkaian kegiatan P2TL yaitu perencanaan, pemeriksaan, dan tindakan teknis. Dilakukan penertiban bertujuan untuk meningkatkan saving kwh dan menekan susut yang bukan berasal dari material PLN atau biasa disebut susut nonteknis. Dengan adanya susut nonteknis akan menyebabkan PT PLN (Persero) mendapatkan kerugian yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penulis memilih judul **Analisis Pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) Sebagai Upaya Penekanan Susut Non Teknis di PT PLN (Persero) ULP Kenten.**

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Dalam penulisan laporan akhir ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tindakan yang dilakukan PT PLN terhadap pelanggan yang melakukan Pelanggaran Pemakaian Tenaga Listrik.
2. Mengetahui tagihan susulan yang harus dibayar pelanggan karena Pelanggaran Pemakaian Tenaga Listrik.
3. Mengetahui saving kwh yang diselamatkan dari pelanggaran pemakaian tenaga listrik.
4. Mengetahui susut nonteknik yang didapatkan PT PLN setelah dilakukan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL).

1.2.2 Manfaat

Adapun manfaat dari laporan ini adalah :

1. Dapat memahami tindakan yang dilakukan PT PLN terhadap pelanggan yang melakukan Pelanggaran Pemakaian Tenaga Listrik.
2. Dapat memahami tagihan susulan yang harus dibayar pelanggan karena pelanggaran pemakaian tenaga listrik.
3. Dapat memahami perhitungan saving kwh yang diselamatkan akibat pelanggaran pemakaian tenaga listrik.



4. Dapat memahami perhitungan susut non teknis setelah dilakukan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL)..

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang penting untuk dibahas yaitu :

1. Bagaimana tindakan yang dilakukan PT PLN (Persero) terhadap pelanggan yang melakukan pelanggaran pemakaian tenaga listrik ?
2. Berapa tagihan susulan yang harus dibayar pelanggan akibat melakukan Pelanggaran Pemakaian Tenaga Listrik ?
3. Berapa saving kwh meter yang diselamatkan akibat pelanggaran pemakaian tenaga listrik ?
4. Berapa susut non teknis yang didapatkan PT. PLN (Persero) setelah dilakukan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) ?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis hanya membahas tentang :

1. Pembahasan yang dilakukan hanya membahas tindakan yang dilakukan PT. PLN (Persero) terhadap pelanggan yang melakukan pelanggaran pemakaian tenaga listrik
2. Pembahasan yang dilakukan hanya menghitung tagihan susulan yang harus dibayar pelanggan yang melakukan pelanggaran pemakaian tenaga listrik.
3. Pembahasan yang dilakukan hanya menghitung saving kwh yang diselamatkan akibat pelanggaran pemakaian tenaga listrik.
4. Pembahasan yang dilakukan hanya menghitung susut non teknis yang didapatkan oleh PT. PLN (Persero) Pembahasan yang dilakukan hanya membahas tindakan yang dilakukan PT. PLN (Persero) terhadap pelanggan yang melakukan pelanggaran pemakaian tenaga listrik.



1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan pada laporan akhir ini untuk memperoleh hasil yang maksimal adalah :

1.5.1 Metode Literatur

Mengumpulkan teori – teori dasar dan teori pendukung dari berbagai sumber dan memperoleh materi dari buku – buku referensi, situs internet mengenai hal yang menyangkut pada kajian yang akan dibahas.

1.5.2 Metode Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada objek yang dibahas serta mengumpulkan data – data sistem kelistrikan mengenai topik yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.

1.5.3 Metode Diskusi

Melakukan diskusi mengenai topik yang dibahas dengan dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh pihak jurusan Teknik Listrik Politeknik Negeri Sriwijaya, Dosen pengajar serta teman – teman sesama mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan akhir terbagi dalam lima 5 bab yang membahas perencanaan sistem kerja teori – teori penunjang dan pengujiannya, baik secara keseluruhan maupun secara pembagian. Berikut adalah rincian pembagian 5 bab :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara garis besar latar belakang masalah, tujuan, pembatasan masalah, metode penulisan yang digunakan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori mengenai Pelanggaran Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

berisi pembahasan tentang keadaan umum serta prosedur yang digunakan dalam proses pengambilan dan pengolahan data.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang perhitungan kerugian yang didapatkan PT PLN (Persero), dan perhitungan tagihan susulan yang harus dibayar pelanggan karena melakukan Pelanggaran Pemakaian Tenaga Listrik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran mengenai pokok-pokok penting yang diperoleh dari penulisan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**